

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penetrasi perbankan Syariah di Indonesia masih terbilang rendah yaitu dibawah 10%, pada faktanya pengenalan bank Syariah sudah mengalami dua dekade, padahal Indonesia dengan mayoritas muslim di Indonesia dan atmosfer Islami di Indonesia memiliki potensi yang amat besar, terutama di daerah pedesaan yang seringkali kesulitan mencari produk keuangan yang sesuai dengan prinsip Syariah, etika, dan moral masyarakat(Lestari, 2019).

Menurut data dari OJK, indeks literasi keuangan nasional menunjukkan ditingkat 38,03 persen, dan inklusi keuangan nasional menunjukkan ditingkat 76,19 persen pada tahun 2019. Sedangkan indeks literasi keuangan sektor syariah masih dibawah nasional yaitu 8,93 persen(OJK, 2019a). Pada tahun 2022 indeks literasi keuangan nasional meningkat menjadi 49,68 persen dan inklusi keuangan nasional meningkat menjadi 85,10 persen, sedangkan Indeks literasi keuangan sector syariah juga meningkat menjadi 9,14 persen, akan tetapi masih berada dibawah nasional(OJK, 2022). Demikian, peran perbankan syariah sangat penting dalam upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia. Hal ini juga mengingatkan kendala yang dihadapi sangat beragam, baik secara demografis maupun geografis(OJK, 2019b).

Rendahnya literasi keuangan masyarakat menyebabkan penggunaan uang di luar kebutuhan atau masyarakat menggunakan uang untuk memenuhi keinginan. Hal ini menjadikan pentingnya literasi keuangan untuk pengelolaan

keuangan pribadi. Literasi keuangan yang terbatas akan mengakibatkan tidak tepatnya pengambilan keputusan keuangan dan kurangnya perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang. Terbatasnya literasi keuangan dalam diri seseorang juga akan menyebabkan pengeluaran yang tidak terarah dan dapat membuat keputusan keuangan yang buruk.

Literasi merupakan kunci untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, karena literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seorang individu. Literasi keuangan dapat menentukan pilihan keuangan, perihal keuangan tanpa ketidaknyamanan dan mendiskusikan keuangan, berfungsi untuk dasar 3 pemahaman individu untuk menanggapi peristiwa kehidupan yang saling terkait dengan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam peristiwa ekonomi secara umum(Yushita, 2017).

Literasi keuangan dapat meningkatkan utilitas yang diharapkan dari suatu konsumsi, yaitu perilaku untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dalam hal ini merupakan komponen yang menjadi modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan, literasi keuangan sangat penting untuk memahami pendidikan serta hambatan untuk mengetahui keuangan secara efektif(Huston, 2010).

Literasi keuangan dapat mempengaruhi seseorang dalam memutuskan suatu perilaku keuangan. (Bhabha et al., 2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemicu kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku penting dalam membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Tingkat literasi keuangan antar individu berbeda-beda dan perbedaan tingkat literasi tersebut akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Ketika seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka seseorang tersebut dapat berbuat kesalahan dalam mengambil keputusan keuangan(Lusardi and Tufano, 2015). Akibatnya, seseorang tidak dapat mengambil tindakan secara efektif dalam mengelola keuangannya seperti melakukan pinjaman yang berlebihan atau hal-hal lainnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesejahteraannya tidak tercapai. Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan sebuah kunci untuk menentukan suatu keputusan keuangan dimasa yang akan datang.

Faktor penting perilaku keuangan nasabah merupakan tingkat literasi keuangan. Jika seseorang dapat mengambil keputusan keuangan, maka literasi keuangan memiliki dampak yang bagus atau positif yaitu pada keputusan keuangan, memperbaiki kualitas hidup dimasa yang akan datang atau jangka panjang, dan meningkatkan tabungan(Navickas et al., 2014).

Dengan lemahnya pengetahuan tentang literasi keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan menjadi buruk atau tidak tepat. Individu dengan literasi keuangan yang rendah sering kali terlibat dengan hutang yang berlebihan(Schicks, 2014), telat dalam membayar hutang(Gathergood, 2012). Oleh karena itu, pentingnya seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, serta pengalaman keuangan yang baik juga diperlukan.

Hadirnya teknologi keuangan yang teregulasi secara baik, teknologi keuangan dapat membantu menyelesaikan permasalahan keuangan masyarakat yang selama ini belum tersentuh. Teknologi keuangan dapat menjadikan media

sebagai sarana dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara mandiri. Teknologi keuangan pada perkembangannya bisa menjadikan masyarakat melakukan pembayaran non-tunai, sehingga dengan hadirnya teknologi keuangan non-tunai pada masyarakat, korupsi dan pungutan liar dapat dicegah dan diawasi, serta dapat meningkatkan ekonomi rakyat(Arista Dewi, 2020).

Berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan inovasi di sektor jasa keuangan di Indonesia, maka saat ini dapat dilihat perkembangan yang cukup signifikan. Beragam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi atau yang sering disebut sebagai Financial Technology (Fintech) telah menjadi hal yang umum di masyarakat, baik yang ditawarkan oleh lembaga keuangan yang diawasi oleh OJK maupun yang ditawarkan oleh perusahaan startup (perusahaan yang belum terdaftar dan diawasi oleh OJK). Fintech sudah semakin diterima oleh masyarakat karena dapat menghadirkan beragam layanan yang relatif menarik, mudah digunakan, dan nyaman untuk digunakan oleh konsumen. Maka Fintech diharapkan dapat berperan sebagai pendukung untuk meningkatkan tingkat inklusi keuangan di Indonesia.

Inklusi Keuangan merupakan pengalaman individu dalam melakukan keputusan dalam mengelola keuangan. Suatu pengalaman keuangan tidak dapat diukur dari kekayaan seseorang atau berapa banyaknya jenis produk keuangan yang dimiliki oleh seseorang, melainkan diukur dari jenis transaksi keuangan yang dilakukan individu tersebut. Oleh sebab itu, mengatur dan mengelola keuangan (manajemen keuangan) menjadi salah satu alternatif untuk menghindari masalah keuangan yang digunakan secara berlebihan berlebihan(Chotimah and Rohayati, 2015). Kemampuan ini berguna untuk membuat pilihan

keuangan(Alfilial and Vhalery, 2020), membahas uang dan masalah keuangan, merencanakan masa depan(Leksono and Vhalery, 2019), dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari(Yushita, 2017).

Ketidakmampuan mengoptimalkan kemampuan manajemen keuangan dikalangan mahasiswa dikarenakan beberapa hal. Pertama, kurangnya pengetahuan keuangan(Mendari and Kewal, 2013). Kedua, mindset mereka (mahasiswa) yang terpaku pada satu hal(Sina, 2013). Ketiga, kondisi psikologis mahasiswa(Sina and Noya, 2014). Keempat,tidak mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan terhadap uang tersebut(Alfilial and Vhalery, 2020). Alasan inilah yang menyebabkan mahasiswa menjadi lemah finansial. Akibatnya, banyak dari mereka tidak mampu mengatur keuangan.

Umumnya, mahasiswa memiliki kebebasan untuk membuat keputusan terhadap keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting untuk pemahaman masyarakat agar dapat mengelola keuangan dengan baik terutama bagi mahasiswa, beberapa dari mahasiswa milenial yang lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan sehingga menimbulkan sikap konsumtif.

Pada dasarnya semua orang harus bisa mengatur pemasukan atau pengeluaran keuangan agar tidak boros dan tidak kesulitan dalam membeli kebutuhan pokok yang secara tiba-tiba mendadak, bahkan anak yang baru beranja remaja sudah tahu seberapa pentingnya uang tersebut, maka dari itu pengalaman keuangan sangat berperan penting dalam kehidupan(Rustiara, 2017).

**Tabel 1. 1 Pra-survey pengelolaan keuangan mahasiswa UIN Antasari
Banjarmasin**

Aktivitas	melakukan		Tidak melakukan		Jumlah
	Fi	%	Fi	%	
Membuat perencanaan uang saku	10	55,6%	8	44,4%	18
Membuat laporan keuangan	5	27,8%	13	72,2%	18
Menyisihkan uang buat kesehatan	7	38,9%	11	61,1%	18
Menabung	14	77,8%	4	22,2%	18

sumber : hasil prasurvey peneliti ke beberapa mahasiswa

Menurut tabel diatas diketahui bahwa 18 mahasiswa hanya 10 (55,6%) mahasiswa yang membuat perencanaan uang saku, sedangkan 8 (44,4%) tidak membuat perencanaan. Terdapat 5 (27,8%) mahasiswa yang membuat laporan keuangan, sedangkan 13 (72,2%) tidak membuat laporan. Terdapat 7 (38,9%) mahasiswa yang menyisihkan uangnya untuk keperluan kesehatan mereka, sedangkan 11 (61,1%) tidak menyisihkan. Dan terdapat juga 14 (77,8%) mahasiswa yang menabung uang mereka, sedangkan 4 (22,2%) tidak menabung. Berdasar tabel diatas dapat kita lihat bahwa sebagian mahasiswa dapat mengelola uang yang mereka miliki. Hanya saja mahasiswa jarang membuat laporan keuangan mereka.

Berdasarkan penguraian diatas, pengetahuan tentang perilaku keuangan mahasiswa yang memiliki sedikit masalah pada perilaku keuangan menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengelola keuangan mereka secara baik dan tidak dapat bertanggung jawab. Kebiasaan seperti ini akan menyebabkan masalah keuangan seperti tidak menabung, hura-hura, dan tidak mempersiapkan dana darurat.

Mahasiswa sangat perlu untuk mengelola keuangan/melakukan manajemen keuangan.

Perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pengalaman keuangan. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Antasari Banjarmasin.

Dengan demikian, berdasarkan uraian yang diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi, Inklusi, Dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Literasi, Inklusi, dan Teknologi Keuangan berpengaruh secara Simultan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah?
2. Apakah Literasi, Inklusi, dan Teknologi Keuangan berpengaruh secara Parsial terhadap perilaku keuangan Mahasiswa dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Literasi, Inklusi dan Teknologi Keuangan secara Simultan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah.
2. Mengetahui pengaruh Literasi, Inklusi dan Teknologi Keuangan secara Parsial terhadap perilaku keuangan Mahasiswa dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berisi uraian tentang kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian skripsi baik bersifat teoretik-akademik maupun praktis:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak pembaca atau penulis mengenai literasi, inklusi, dan teknologi keuangan.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:
 - a. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadi masukan, manfaat, dan gambaran pengetahuan mengenai pentingnya mengetahui literasi, pengalaman dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan baik.
 - b. Bagi pihak lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur untuk memberikan wawasan dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan serta pembelajaran dalam menganalisis suatu masalah kemudian mengambil keputusan dan kesimpulan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan agar memberikan pengertian pada judul penelitian untuk tidak terjadinya kesalahan dalam pemahaman pada penulisan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Literasi keuangan terjadi ketika seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

2. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan pengalaman seorang individu dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan dengan kondisi dimana setiap kalangan masyarakat memiliki akses pada berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara lancar, tepat waktu, dan aman dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Teknologi Keuangan

Pengertian teknologi keuangan merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

4. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan ialah bentuk penggabungan dari aspek kemampuan finansial dan kemampuan psikologis seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan dimasa yang akan datang, ataupun kegiatan bisnis yang dimiliki

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan penulis saat ini masih sedikit riset atau kajian yang penulis temukan yang berkaitan tentang persoalan yang akan penulis teliti, diantaranya:

1. Muhammad Faisal (165210423) dengan judul “Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP Panam Di Pekanbaru). Penelitian ini menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, hal ini termasuk dalam kategori rendah,

inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan nasabah, dan perilaku keuangan nasabah berpengaruh signifikan terhadap bias heuristic, bias reaksi terhadap informasi, dan bias pemahaman dari penyesuaian diri pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panam di Pekanbaru.

2. Denny Sasminto Ajie (14423148) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Syariah Pegawai BNI Syariah Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang Indikator variabel literasi keuangan syariah dimensi kemampuan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan syariah pegawai Bank Syariah Indonesia Yogyakarta. Sedangkan indikator variabel literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan tidak mempengaruhi, dikarenakan rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perilaku manajemen keuangan syariah menjadi lebih baik, maka perlu peningkatan literasi keuangan syariah.
3. Yuni Wulan Sari (16630074) dengan judul “Pengaruh Literasi, Inklusi Keuangan Dan Perkembangan Financial Technology Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro)”. Penelitian ini menggambarkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif, namun inklusi keuangan dan perkembangan financial technology tidak signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Persamaan	Perbedaan
1	Persamaannya terletak pada system penarikan sample yang mana penelitian yang dilakukan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Penelitian terdahulu uji hipotesis menggunakan inner model dan outer model, sedangkan penelitian ini uji hipotesis nya menggunakan uji simultan dan uji parsial.
2	Persamaan pada penelitian terdahulu terletak pada metode analisis datanya yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan uji simultan dan uji parsial.	Penelitian terdahulu teknik pengambilan sampel yang mana menggunakan <i>simple random sampling</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> .
3	Persamaan pada penelitian terdahulu terletak pada variable X ialah literasi keuangan inklusi keuangan dan teknologi keuangan. Pada variabel inklusi keuangan dan teknologi keuangan tidak signifikan terhadap variabel Y	Pada penelitian terdahulu menggunakan variable dependen minat mahasiswa berinvestasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variable perilaku keuangan mahasiswa

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan dan dalam memahami isi penelitian yang dilakukan, maka penulis perlu memberikan gambaran suatu sistematika dalam penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan, menguraikan latar belakang dalam permasalahan diangkatnya penelitian ini, sehingga tergambar dengan jelas permasalahan. Selanjutnya dirumuskan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian ini. Untuk mengetahui pentingnya penelitian ini, maka disusunlah signifikansi penelitian, dan agar jelas penelitian ini maka disusunlah dalam batasan istilah. Sebagai rujukan dalam melakukan penelitian, maka disusunlah metode penelitian, dan agar sesuai dengan susunannya maka disusunlah sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini membahas penjabaran terhadap masalah terkait dengan objek penelitian dengan teori-teori yang relevan dan mendukung dari referensi buku, jurnal, internet, dan sebagainya mengenai literasi, inklusi, dan teknologi keuangan.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas metode penelitian yang tujuannya menguraikan jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data dengan tujuan agar penelitian ini tersusun sistematis serta sesuai dengan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Penelitian dan Analisis Data, bab ini berisi tentang analisa dan pembahasan hasil penelitian mengenai Pengaruh Literasi, Inklusi dan

Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

BAB V Penutup, Isi dari bab ini adalah tentang kesimpulan, saran, dan penutup. Pada akhir bagian dimuat daftar pustaka, lampiranlampiran dan biodata peneliti.